
Financial Capability and Financial Behavior among people in Surabaya

Financial Capability dan Financial Behavior pada masyarakat di Surabaya

I Gusti Bagus Yosia Wiryakusuma¹, Elizabeth Maeko Cyrilla Handijaya²

^{1,2}School of Business and Management, Universitas Ciputra

Email: bagus.yosia@ciputra.ac.id

Abstract

This research aims to see how gender differs in the financial capability and financial behavior of people in Surabaya. The number of respondents in this study was 204 people. The criteria for respondents in this study were to be over 17 years old and domiciled in Surabaya. The method used in this research is the independent t test and ANOVA test. The results found from this research are that there are differences in the financial capability of men and women. Men are said to be better in financial capability than women. Apart from that, the results also found that there were no differences in the financial behavior of men and women. This research also found something else, namely that the higher a person's financial capability, the better that person's financial behavior will be.

Key words: financial behavior, financial capability, gender, Surabaya

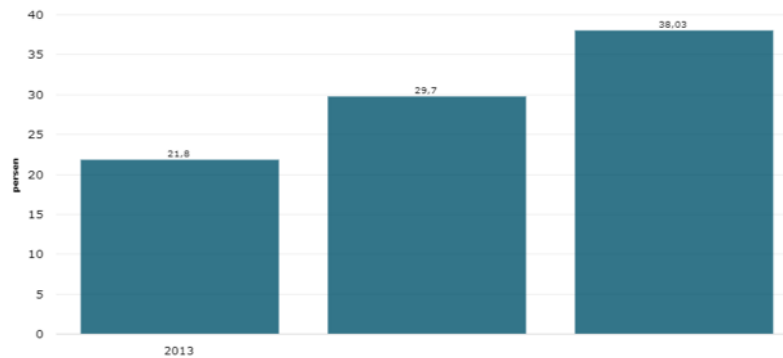
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan gender pada financial capability dan financial behavior dari masyarakat di Surabaya. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 204 orang. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sudah berusia di atas 17 tahun dan berdomisili di Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t bebas dan uji ANOVA. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan financial capability dari pria dan wanita. Pria dikatakan lebih baik dalam financial capability daripada wanita. Selain itu juga ditemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pada financial behavior dari pria dan wanita. Penelitian ini juga menemukan hal lain, yaitu bahwa semakin tinggi financial capability seseorang, maka akan semakin baik financial behavior orang tersebut.

Kata kunci: financial behavior, financial capability, gender, surabaya

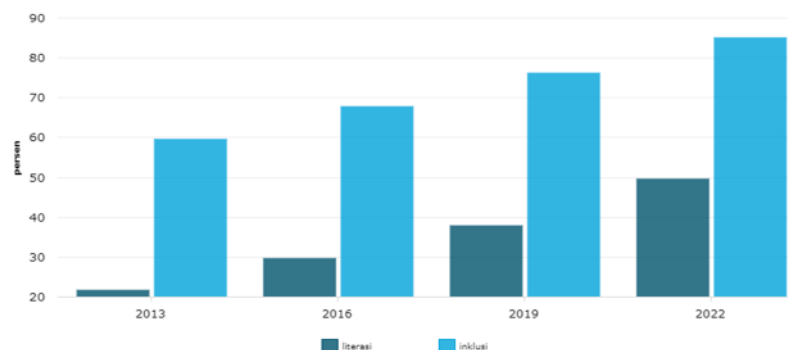
PENDAHULUAN

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (2021), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di level 38,03% pada 2019. Tingkat pengetahuan tentang keuangan masih dianggap rendah, meskipun peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Dibawah ini adalah hasil dari indeks literasi keuangan yaitu 38,03%. Literasi keuangan dimaksudkan sebagai pemahaman tentang fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan. Literasi keuangan juga diukur dari keterampilan, sikap, dan perilaku yang tepat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Stakeholder harus bekerja keras untuk mendorong karena literasi keuangan masih rendah. Artinya, terdapat kesenjangan literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan sebesar 3,81% pada tahun 2019. Selisih ini lebih kecil dibandingkan survei sebelumnya pada tahun 2016 yang selisihnya sebesar 7,7%. Di sisi lain, meski tergantung wilayah, tingkat literasi keuangan masyarakat di perkotaan tergolong tinggi yaitu sebesar 41,41% pada tahun 2019, sedangkan di pedesaan sekitar 34,54% pada tahun yang sama. Survei sebelumnya pada tahun 2019 melibatkan 12. 773 responden dari 34 negara bagian dan 67 kabupaten/kota yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan yang diawasi OJK ((Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2022) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan dalam literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2022 mencapai 49,68%, naik dari 38,03% pada tahun sebelumnya, dan indeks inklusi keuangan mencapai 85,1%, naik dari 76,19% pada tahun sebelumnya. Survei tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak orang Indonesia yang memahami dan mengenal produk jasa keuangan. Literasi dan inklusi keuangan sangat penting secara strategis dan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. Hasil SNLIK diharapkan dapat menjadi dasar bagi OJK dan seluruh pemangku kepentingan dalam membuat kebijakan, menyusun strategi, dan merancang produk atau layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan meningkatkan perlindungan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

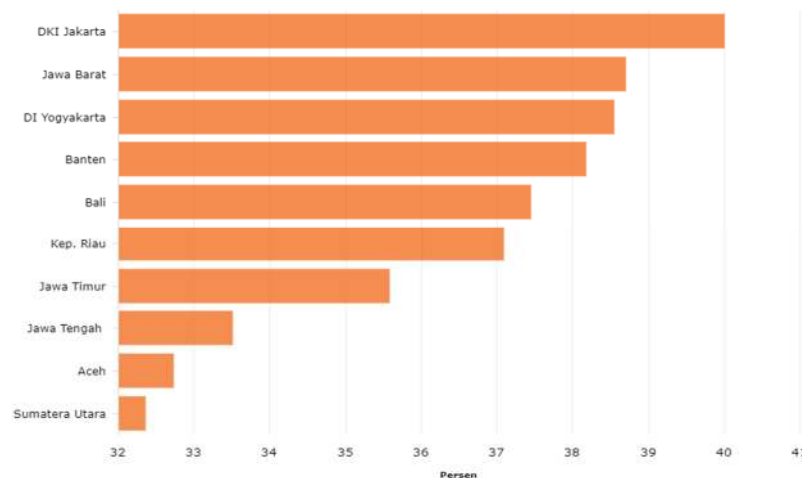
Gambar 2. Literasi dan Inklusi Keuangan Warga Indonesia Meningkat pada 2022

Sumber: databoks.katadata.co.id

Pada tahun 2016, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dirilis kembali oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Secara nasional, indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2016 mencapai 29,66 persen, meningkat dari survei serupa pada tahun 2013 yang tercatat sebesar 21,84. Provinsi di wilayah Jawa dan Bali masih memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, dengan DKI Jakarta mencapai 40%, diikuti oleh Jawa Barat dengan 38,70% dan DI Yogyakarta dengan 38,55% (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Indeks literasi keuangan tertinggi didominasi provinsi di kawasan Jawa dan Bali. Menurut Anam

(2023), Regional 4, Jawa Timur terus bekerja untuk mengurangi jarak antara inklusi dan literasi keuangan untuk memberi masyarakat kesempatan dalam memilih produk keuangan yang tepat dan menghindari produk keuangan ilegal.

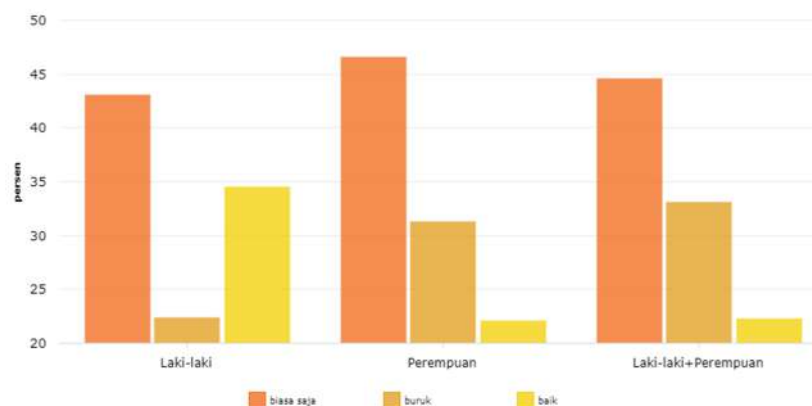
Gambar 3. Literasi Keuangan di Jakarta Tertinggi



Sumber: databoks.katadata.co.id

Menurut hasil survei perilaku keuangan yang dirilis oleh Katadata Insight Center (2021), sekitar 33,1% warga mengalami kondisi keuangan yang buruk. Jumlah wanita yang mengalami masalah ini lebih tinggi, sebesar 31,3%, sementara hanya 22,4% dari responden laki-laki mengalami masalah yang sama. Hal ini berakibat membuat pendapatan usaha menurun dan pemutusan hubungan kerja. Sebanyak 38,2% dari laki-laki dan perempuan mengalami penurunan pendapatan usaha. Sedangkan 22,9% terkena PHK. Pengeluaran kesehatan yang bertambah juga menjadi alasan kondisi keuangan memburuk bagi 16,9% responden. Selain itu, 12,5% dari responden mengalami pemotongan gaji, dan 7,2% mengalami kerugian investasi. Sementara itu, 22,3 persen mengatakan kondisi keuangan mereka baik, dan 44,6 persen mengatakan mereka biasa saja (Katadata Insight Center, 2022).

Gambar 4. Kondisi Keuangan Perempuan Lebih Buruk dari Laki-laki



Sumber: databoks.katadata.co.id

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai *financial capability* dan *financial behavior*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan gender pada *financial capability* dan *financial behavior* dari masyarakat di Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Capability

Financial capability adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengendalikan keuangan (Arifin, 2018). Menurut Ranta & Salmela (2018), financial capability didefinisikan berdasarkan sumber daya keuangan yang tersedia dan dalam pendekatan subyektif berdasarkan persepsi pribadi dalam mengelola ekonomi. Financial capability terdiri dari tiga komponen (Dewi et al., 2020):

1. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan;
2. Keterampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan keuangan;
3. Tanggung jawab terhadap keuangan.

Financial Behavior

Menurut Tobe et al., (2021), konsumen berpenghasilan rendah seringkali memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dan literasi keuangan telah dikaitkan dengan financial behavior yang sehat. Untuk menilai pengelolaan keuangan seseorang dalam berbagai situasi keuangan, financial behavior adalah faktor penting yang akan dipertimbangkan (Scott et al., 2018). Financial behavior juga dapat dilihat dari seseorang menyisihkan tabungan sebagai tabungan darurat atau tabungan jangka pendek, manajemen keuangan (mencatat pengeluaran dan pemasukan, membayar tagihan tepat waktu, dan menggunakan anggaran), meningkatkan kredit, berpartisipasi dalam program tabungan pensiun, dan menabung untuk suatu aset, misalnya untuk pendidikan anak di perguruan tinggi (Birkenmaier et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian ilmiah yang mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data berupa angka-angka dan statistik untuk memberikan gambaran yang lebih terukur. Populasi dari penelitian ini merupakan masyarakat di Surabaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 204 responden yang tinggal di Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden. Metode pengukuran yang digunakan, menggunakan skala Likert. Data yang didapat akan diolah dengan beberapa uji yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji t bebas dan uji ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Analisis Deskriptif Responden

Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir		Usia	
Laki laki	85	SMA	106	18-22	89
Perempuan	119	S1	94	23-29	38
		S2	4	30-39	25
				40-59	51
				60 atau lebih	1

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 1 merupakan hasil analisis deskriptif responden. Didapatkan 204 responden di Surabaya. Pada jenis kelamin, didapatkan hasil bahwa responden perempuan lebih dominan dari pria, yaitu sebanyak 119 orang. Pendidikan terakhir yang dianut responden didominasi oleh SMA, yaitu sebesar 106 orang. Sedangkan untuk kategori usia, didapatkan hasil bahwa rentang usia 18-22 tahun mendominasi dengan jumlah sebesar 89 orang. Dari Tabel 1 dapat dilihat juga bahwa sebaran data dari responden cukup bagus.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Group	Mean	SD
FC	Pria	4,082	0,604
	Wanita	3,908	0,743
FB	Pria	4,198	0,636
	Wanita	4,197	0,552

Sumber: Data diolah (2023)

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis deskriptif dari variabel yang digunakan, yaitu *financial capability* dan *financial behavior*. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk *mean* dari variabel *financial capability*, untuk jenis kelamin pria dan wanita, masing-masing sebesar 4,082 dan 3,908. Semakin besar *mean* (mendekati 5) maka akan semakin baik. Variabel *financial behavior* memiliki masing-masing sebesar 4,198 dan 4,197 untuk *mean* dari kategori pria dan wanita. Selain *mean*, dari Tabel 2 dapat dilihat nilai standar deviasi (SD). Pria dan wanita masing-masing memiliki standar deviasi sebesar 0,604 dan 0,743 untuk variabel *financial capability*. Untuk variabel *financial behavior*, masing-masing pria dan wanita memiliki standar deviasi sebesar 0,636 dan 0,552. Semakin kecil nilai standar deviasi (mendekati 0), maka akan semakin bagus, yang memiliki arti bahwa data semakin homogen. Data yang sudah didapatkan dari responden, selanjutnya akan diuji validitas dan reliabilitas.

Tabel 3
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Cronbach's Alpha
FB	0,919	0,515	0,902
FC	0,829	0,619	0,690

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3. Nilai *composite reliability* dan *average variance extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,5 maka dikatakan valid. Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel *financial capability* dan *financial behavior* dikatakan valid. Nilai *cronbach's alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas data. Data dikatakan reliabel jika nilai dari *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dalam penelitian ini, kedua variabel memiliki data yang reliabel. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka uji berikutnya adalah uji normalitas.

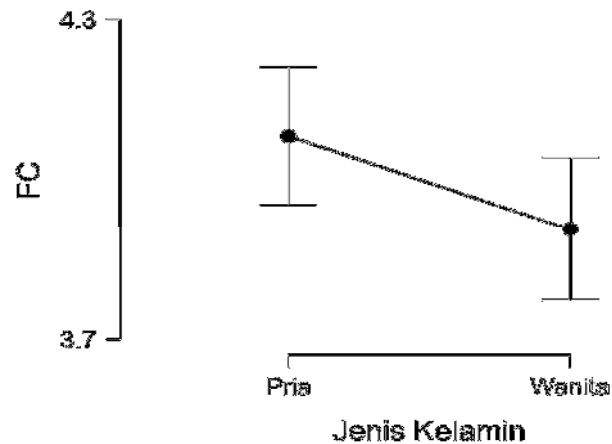
Tabel 4
Uji Normalitas

Variabel	Group	W	p
FC	Laki laki	0,940	0,001
	Perempuan	0,959	0,001
FB	Laki laki	0,919	0,001
	Perempuan	0,949	0,001

Sumber: Data diolah (2023)

Uji normalitas diperlukan sebelum melakukan uji t bebas. Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan. Metode *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai W semakin mendekati angka 1, dan nilai p kurang dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal. Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa data yang didapatkan bersifat normal.

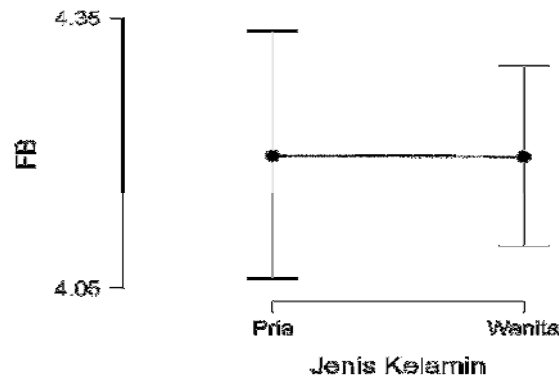
Gambar 5
Gender dan *Financial Capability*



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 5 merupakan hasil uji t bebas yang telah dilakukan. Dapat dilihat bahwa pria dan wanita memiliki *financial capability* yang berbeda. Pria dikatakan memiliki *financial capability* yang lebih baik dari wanita. Wiryakusuma (2023) menyatakan bahwa pria dan wanita memiliki toleransi risiko yang berbeda. Pria lebih dapat menerima akan risiko daripada wanita. Hal ini menyebabkan pria memiliki kemampuan dalam finansial yang lebih baik daripada wanita.

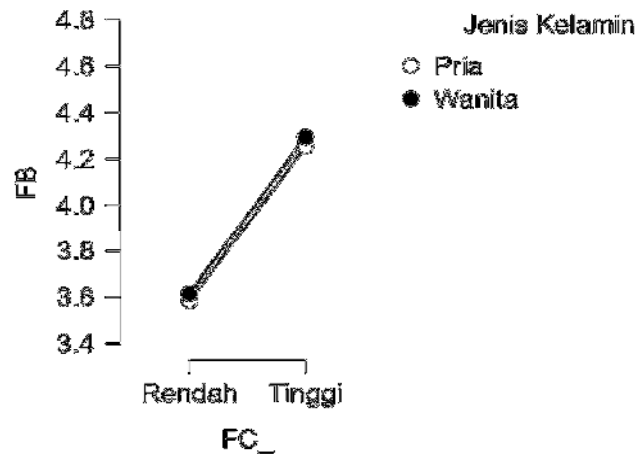
Gambar 6
Gender dan *Financial Behavior*



Sumber: Data diolah (2023)

Pada variabel *financial capability* terdapat perbedaan pada pria dan wanita. Namun, pada variabel *financial behavior*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari pria dan wanita. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al (2022), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan pada pria maupun wanita. Literasi keuangan merupakan dasar dari perilaku keuangan seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketika literasi keuangan tidak berbeda pada jenis kelamin, maka dapat dikatakan juga bahwa pria dan wanita memiliki perilaku keuangan yang sama.

Gambar 7
Gender, *Financial Capability* dan *Financial Behavior*



Sumber: Data diolah (2023)

Didapatkan juga temuan lain dari penelitian ini. Semakin besar *financial capability*, maka akan semakin besar pula *financial behavior* seseorang. Hal ini berlaku baik bagi pria maupun wanita. Gambar 7 menunjukkan mengenai hal tersebut. Baik pria maupun wanita, semakin orang tersebut memiliki *financial capability* yang baik, maka akan memiliki perilaku yang baik juga terutama dalam keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian ini, didapatkan beberapa hasil. Pertama terdapat perbedaan *financial capability* dari pria dan wanita di Surabaya. Pria dikatakan memiliki *financial capability* yang lebih baik daripada wanita. Kedua, pria dan wanita tidak memiliki perbedaan pada perilaku keuangan (*financial behavior*). Hal ini menyatakan bahwa pria dan wanita memiliki *financial behavior* yang sama baiknya. Dalam penelitian ini juga ditemukan temuan lain. Semakin baik *financial capability* seseorang, maka akan semakin baik *financial behavior* orang tersebut.

Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada *financial capability* dan *financial behavior* pada masyarakat di Surabaya. Walaupun demikian, terdapat banyak variabel lain yang menarik untuk diteliti terkait perilaku keuangan individu. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai variabel lainnya. Selain itu, diharapkan juga untuk meneliti dengan populasi masyarakat di luar Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, S. Y., Bae, D., Serido, J., & Shim, S. (2018). Parental financial socialization and financial instability of young adults: The mediating role of financial capability trajectory. *Consumer Interests Annual*, 64(4), 1-7.
- Anam, C., & Ulum, M. (2023). OJK Jawa Timur Perkecil Kesenjangan Literasi dan Inklusi Keuangan. *Bisnis.com*. <https://surabaya.bisnis.com/read/20230510/531/1654734/ojk-jawa-timur-perkecil-kesenjangan-literasi-dan-inklusi-keuangan>
- Arifin, A. Z. (2018b). Influence of financial attitude, financial behavior, financial capability on financial satisfaction. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Volume 186. <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.25>
- Białowolski, P., Cwynar, A., & Cwynar, W. (2020). Decomposition of the Financial Capability construct: a structural model of debt knowledge, skills, confidence, attitudes, and behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(1), 5–20. <https://doi.org/10.1891/jfcp-19-00056>
- Birkenmaier, J., Maynard, B. R., & Kim, Y. (2019). PROTOCOL: Interventions designed to improve financial capability by improving financial behavior and financial access: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 15(1–2). <https://doi.org/10.1002/cl2.1020>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020b). Financial literacy and its variables: The evidence from Indonesia. *Economics & Sociology*, 13(3), 133–154. <https://doi.org/10.14254/2071-789x.2020/13-3/9>
- Grable, J. E., Joo, S. H., & Park, J. (2015). Exploring the Antecedents of Financial Behavior for Asians and Non-Hispanic Whites: The Role of Financial Capability and Locus of Control. *Journal of Personal Finance*, 14(1).
- Gudmunson, C., Xiao, J. J., & Ray, S. K. (2016). *Handbook of Consumer Finance Research*. In Springer eBooks. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28887-1>
- Nainggolan, R., Tungka, N. F., & Christina, N. (2022). Literasi Keuangan Ditinjau dari Gender, Etnis dan Agama Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(02), 1-10.

- Ranta, M., & Salmela-Aro, K. (2017). Subjective financial situation and financial capability of young adults in Finland. *International Journal of Behavioral Development*, 42(6), 525–534. <https://doi.org/10.1177/0165025417745382>
- Sari, Y. W., Nugroho, M., & Rahmiyati, N. (2023). The effect of financial knowledge, financial behavior and digital financial capabilities on financial inclusion, financial concern and performance in MSMEs in East Java. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1745–1758. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.016>
- Scott, J. K., Vu, N. N., Chen, Y., & Gibson P. (2017). Financial capability: literacy, behavior, and distress. Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3178367>
- Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2013). A developmental model of financial capability. *International Journal of Behavioral Development*, 37(4), 287–297. <https://doi.org/10.1177/0165025413479476>
- Sun, S., Chen, Y., Ansong, D., Huang, J., & Sherraden, M. S. (2022). Household Financial Capability and Economic Hardship: An Empirical Examination of the Financial Capability framework. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(4), 716–729. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09816-5>
- Tobe, E., Eschbach, C., Weber, R., Ortquist, J., & Hendrian, W. V. (2020). Behavior change for Low-Income individuals resulting from a Cooperative Extension Financial Capability Program. *Journal of Financial Counseling and Planning*, JFCP-00020. <https://doi.org/10.1891/jfcp-19-00020>
- Wiryakusuma, I G. B. Y. (2023). The Role of Gender in Risk Perception and Risk Tolerance For Entrepreneurs. *DIE : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 14(1), 89-94.
- Xiao, J. J., Chen, C., & Sun, L. (2015). Age differences in consumer financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 39(4), 387–395. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12205>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Propensity to plan, financial capability, and financial satisfaction. *International Journal of Consumer Studies*, 42(5), 501–512. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12461>